

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan anak supaya lebih progresif baik dalam perkembangan akademik maupun emosi sosialnya sehingga mereka dapat hidup dalam lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang tercantum di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

. Pendidikan merupakan segala daya upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka meningkatkan kualitas diri manusia yang berpengaruh pada perubahan watak, perilaku serta pemikiran melalui pemberdayaan semua potensi yang ada pada dirinya. Manusia pada dasarnya memerlukan pendidikan untuk menjadi sebaik baiknya manusia Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat membosankan bagi siswa yang tidak suka menghafal, karena yang dipelajari dalam mata pelajaran ini adalah sesuatu yang sudah (sejarah) dan permasalahan yang selalu berkembang (permasalahan sosial). Sedangkan IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang dalam pembelajaran di integral menjadi satu (Sapriya, 2009).

Ilmu Pengetahuan Sosial juga sebagai pendidikan bukan hanya semata-mata membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani mereka, melainkan membekali mereka dengan pengetahuan sosial yang

berguna dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. dalam peningkatan tersebut, tentunya memerlukan kualitas pendidikan yang baik salah satunya dengan mengembangkan media video sebagai media pembelajaran.

Selama ini proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu disukai dan dianggap tidak penting bagi peserta didik. Hal ini diperkuat fakta bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kebanyakan dibawah KKM dan hanya sedikit peserta didik yang mampu memperoleh nilai yang melampaui KKM.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang termuat dalam Standart Isi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Indonesia merupakan negara multikultural di dunia, yang dapat dilihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang beragam, luas dan kompleks (Kusumohamidjojo, 2000). Mengetahui bangsa harus dilakukan sejak dini, karena akhir akhir ini pengakuan terhadap suatu budaya kerap dijadikan ajang perebutan bagi negara asing dan itu menjadikan warga negara haruslah memahami dengan benar mengenai keanekaragaman yang ada serta turut menghargai keberadaannya dengan menjadikan perbedaan

sebagai simbol bahwa Tut Wuri Handhayani (Berbeda beda tetapi tetap satu jua).

Agar proses pembelajaran semakin menarik perlu pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami konsep yang sulit pada saat proses pembelajaran.

Banyak sekali pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan, diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media video pembelajaran maka antusias siswa terhadap pembelajaran akan meningkat, karena di dalam video pembelajaran terdapat suara, animasi, grafik, teks yang akan menarik minat siswa agar tidak jenuh dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Memperhatikan permasalahan pada latar belakang, sudah selayaknya dalam pengajaran IPS di UPT SD Negeri 76 Gresik dilakukan suatu inovasi. Inovasi tersebut adalah melalui penggunaan media berupa video pembelajaran agar pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 76 Gresik kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan salah satunya minimnya pengetahuan mengenai keragaman budaya terutama yang ada di Gresik yang merupakan daerah tempat tinggalnya sendiri, dikarenakan media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran masih terbatas dan kurang bervariasi. Hal tersebut bisa dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik masih kebingungan terhadap keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia terutama di tempat tinggalnya yaitu Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Menurut wali kelas UPT SD Negeri 76 Gresik kelas IV, terdapat 9 peserta didik yang kesulitan dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan terkait keragaman budaya. Salah satu faktornya adalah minimnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik yakni

pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan.

Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan jenis penelitian 4-D yakni pendefinisian (define), perencanaan (design), dan pengembangan (develop), akan tetapi tahap ke 4 (disseminate) tidak diterapkan peneliti karena terbatasnya waktu dan biaya.

Meninjau dari masalah diatas, maka peneliti mengembangkan media video pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul **“Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Keragaman Budaya di Gresik pada Kelas IV Sekolah Dasar”**.

Harapan dari adanya media video pembelajaran tersebut agar peserta didik mampu menambah pengetahuan terkait materi keragaman budaya sesuai dengan kebudayaan daerah tempat tinggalnya yaitu di Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengembangan media video pembelajaran materi keragaman budaya di Gresik pada kelas IV di Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana kevalidan media video pembelajaran materi keragaman budaya di Gresik pada kelas IV di Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana respon peserta didik terkait media video pembelajaran materi keragaman budaya di Gresik pada kelas IV di Sekolah Dasar ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media video pembelajaran materi keragaman budaya di Gresik pada kelas IV sekolah dasar
2. Untuk mengetahui kevalidan media video pembelajaran materi keragaman budaya di Gresik pada kelas IV sekolah dasar

3. Untuk mengetahui respon peserta didik terkait media video pembelajaran materi keragaman budaya di Gresik pada kelas IV sekolah dasar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian, produk yang diharapkan mampu memberi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan siswa kelas IV SD mengenai keragaman budaya khususnya yang ada di Kabupaten Gresik, Jawa Timur

2. Bagi Guru

Media video pembelajaran yang dihasilkan peneliti bisa menjadi alternatif guru dalam mengajarkan mata pelajaran keragaman budaya

3. Bagi Sekolah

Tersedianya sumber media pembelajaran yang mampu menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah

4. Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa.

#### **E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat batasan – batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 76 Gresik pada kelas IV
2. Media video pembelajaran berisi kebudayaan yang ada di Kabupaten Gresik
3. Pengembangan media video pembelajaran menggunakan model 4-D, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu define (pendefinisian), design (pendefinisian) develop (pengembangan), tahap disseminate (penyebarluasan) pada model 4-D tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.



## **F. Definisi Operasional**

1. Pengembangan adalah proses atau cara mengembangkan suatu hal yang telah ada atau dengan mengembangkan produk baru melalui langkah – langkah yang telah ada dan diuji keefektifan produk yang akan dikembangkan. Pengembangan meliputi pengembangan strategi, pembelajaran, pengembangan model, media dan lain – lain. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan media video pembelajaran keragaman budaya di Gresik untuk kelas IV SD.

### **2. Media Pembelajaran**

Media merupakan salah satu sumber belajar yang sangat diperlukan pendidik guna menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran terutama di Sekolah Dasar

### **3. Media Video Pembelajaran**

Media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial yang berasal dari integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, antropologi, ekonomi yang mengkaji tentang kehidupan bermasyarakat dan subjek utamanya adalah masyarakat

### **5. Materi Keragaman Budaya**

Keragaman budaya bisa diartikan sebagai bermacam macam budaya yang tersebar luas dipenjuru Indonesia. Materi keragaman budaya membahas tentang macam-macam budaya di Gresik seperti pakaian, rumah, makanan, suku, dan alat musik.